

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran Aktif

a. Definsi Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu istilah yang digunakan beberapa model pembelajaran yang memfokuskan tanggung jawab proses pembelajaran pada peserta didik. Bonwell dan Elson adalah dua tokoh memperkenalkan pendekatan ini ke dalam pembelajaran. Istilah yang digunakan yaitu *active learning*, istilah ini mulai dikenal pada tahun 1980-an. Kemudian pada tahun 1990-an *Association for the Study of Higher Education* (ASHE) memberikan pembahasan yang lengkap mengenai pendekatan *active learning*.¹

Pembelajaran aktif atau sering disebut *active learning* adalah suatu proses belajar mengajar yang memiliki tujuan guna membangkitkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui langkah pembelajaran yang aktif, agar dapat mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal berdasarkan karakter yang dimiliki peserta didik secara pribadi. Selain itu, pembelajaran aktif dilakukan guna mengontrol peserta didik untuk tetap memfokuskan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru.²

¹ Winastwan Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 12.

² Risya Budi Suprpto, "Peningkatan Ketrampilan Presentasi dan Hasil Belajar TIK Materi 'Mengoperasika Aplikasi Pengolah Angka' Melalui Penerapan Layanan Bimbingan Dengan Strategi Active Knowledge Sharing Bagi Peserta didik Kelas XI IPS-4 Semester Genap SMAN 4 Surakarta Tahun 2017/2018, *Jurnal Pendidikan Empiris*, No. 24, Vol. 3, Juni 2018, 68.

Pengertian dari strategi pembelajaran aktif ialah suatu desain yang dibentuk yang didalamnya terdapat langkah-langkah kreatif yang digunakan guru menyampaikan pembelajaran secara efektif agar memudahkan peserta didik mengerti dan memahami pembelajaran sehingga mendapatkan hasil optimal serta tujuan pembelajaran yang dikehendaki mampu tercapai.³

Strategi *active learning* ini bisa dijadikan suatu alternatif untuk guru mengajar dengan maksud merangsang peserta didik agar mampu belajar secara mandiri, kreatif, aktif, efektif dan menyenangkan. Strategi ini juga dapat digunakan untuk melatih peserta didik mengasah kemampuan mengungkapkan hal-hal apa yang baru saja dipelajari dan dipraktikannya dihadapan teman-temannya.⁴

b. Tujuan Strategi Pembelajaran Aktif

Tujuan utama yang hendak diraih dari penerapan strategi pembelajaran aktif adalah memberdayakan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Uno menyebutkan bahwa tujuan dari dilakukan pembelajaran aktif yaitu mampu membuat peserta didik memahami konsep materi pembelajaran yang diajarkan, mendorong peserta didik terlibat aktif ketika belajar serta peserta didik mampu menyimpulkan suatu konsep baru dengan pemahamannya sendiri. Sehingga hal inilah yang akan mendorong peserta

³ Risyia Budi Suprpto, "Peningkatan Ketrampilan Presentasi dan Hasil Belajar TIK Materi 'Mengoperasikan Aplikasi Pengolah Angka' Melalui Penerapan Layanan Bimbingan Dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* Bagi Peserta didik Kelas XI IPS-4 Semester Genap SMAN 4 Surakarta Tahun 2017/2018, 68.

⁴ Sinar, *Metode Active Learning*, (Sleman: Deepublish, 2018), 5.

didik mampu mengimplementasikan pembelajaran tersebut dalam keseharian.⁵

Rusman juga mengemukakan dalam bukunya, mengenai tujuan pembelajaran aktif, yaitu suatu strategi belajar yang berusaha mengembangkan indera yang dimiliki peserta didik secara optimal. Peserta didik akan diajak berfikir, berdiskusi, berinteraksi dengan lingkungan serta memberikan penilaian terhadap hal yang berkaitan dengan materi belajar. Sehingga hal tersebut akan mendorong dan membiasakan peserta didik untuk mampu mengimplementasikan pembelajaran dalam keseharian.⁶

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, Peneliti mampu memberikan kesimpulan mengenai tujuan pembelajaran aktif yaitu melatih, membiasakan, memberdayakan, membina peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan optimal. Dan menjadikan peserta didik secara mandiri mampu mengembangkan kemampuannya dan mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak lagi hanya disuapi materi pelajaran oleh guru. Tetapi, peserta didik juga berperan menemukan dan memahami materi pelajarannya sendiri.

c. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif

Penggunaan strategi pembelajaran aktif yang dapat dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran mempunyai berbagai macam model pembelajaran. Menurut Hamruni strategi pembelajaran aktif yang

⁵ Uno, Hamzah B & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 76.

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 327.

memiliki beragam model tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Dua kekuatan atau *The power of two*
- 2) Panduan membaca atau *Reading guide*)
- 3) Mengumpulkan informasi atau *Info research*
- 4) Mencocokkan kartu belajar atau *index card match*
- 5) Setiap orang adalah guru atau *everyone is teacher here*
- 6) Memberikan pertanyaan mendapatkan jawaban atau *giving question getting answer*
- 7) Berbagi pengetahuan aktif atau *Active knowledge sharing*)
- 8) Pertanyaan yang dimiliki peserta didik atau *Questions student have.*⁷

Sedangkan berdasarkan pendapat Silberman, pengelompokan tipe dari strategi pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi pembentukan tim, contohnya bertukar tempat dan *resume* kelompok.
- 2) Strategi penilaian sederhana, contohnya pertanyaan penilaian, sampel perwakilan, dan penilaian instan.
- 3) Strategi keterlibatan belajar langsung, contohnya berbagi pengetahuan secara aktif dan bertukar pendapat.
- 4) Strategi stimulus diskusi kelas, contohnya debat aktif, membaca keras.
- 5) Strategi belajar bersama, contohnya kelompok belajar, kuis tim, turnamen belajar.
- 6) Strategi belajar mandiri, contohnya peta pikiran, jurnal belajar.
- 7) Strategi pengembangan keterampilan, contohnya formasi regu tembak, menggilir teman, dan lempar bola.

⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), 160.

- 8) Strategi peninjauan kembali, contohnya pencocokan kartu indeks, teka teki silang,
- 9) Strategi penilaian sendiri, contohnya galeri belajar, mozaik penilaian.⁸

2. Model Index Card Match

a. Definisi Model Index Card Match

Index Card Match merupakan suatu langkah intruksional dari belajar aktif mengenai strategi pengulangan materi belajar yang telah diajarkan sebelumnya. Model *Index Card Match* ini berkaitan dengan teknik belajar yang dilakukan supaya peserta didik lebih mudah dalam mengingat materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran dengan cara belajar sambil bermain menemukan pasangan kartu yang berisi jawaban atau soal yang diberikan guru dengan suasana menyenangkan.⁹

Menurut Silberman, model *index card match* adalah cara aktif menyenangkan yang digunakan untuk meninjau ulang materi pembelajaran. Materi yang telah dibahas dan dipelajari secara mandiri oleh peserta didik cenderung dapat diingat dibandingkan dengan yang tidak pernah dibahas atau dipelajari.¹⁰

Pendapat lain mengenai pengertian Model *index card match* yaitu model pembelajaran dengan menggunakan kartu sebagai permainannya yang bertujuan untuk dapat saling bertukar pikiran dan pendapat antar peserta didik menjadikan peserta didik memiliki daya kreatifitas menyusun kata dan

⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016) 64-278.

⁹ Didi Pianda dkk, *Best Pratices: Karya Guru Inovatif yang Inspiratif (Menarik Perhatian Peserta Didik)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 96.

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning :101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), 249-250.

terampil berbagi informasi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Hisyam Zaini juga menjelaskan bahwa, model *Index Card Match* merupakan suatu model pembelajaran yang cukup menyenangkan sebagai cara lain yang digunakan untuk mengulang pembelajaran sebelumnya. Namun demikian, materi yang baru diajarkanpun dapat menggunakan model pembelajaran ini tetapi peserta didik terlebih dahulu diberi tugas untuk mempelajari materi yang akan diajarkan dirumah, sehingga peserta didik mempunyai bekal pengetahuan untuk besok ketika masuk kelas.¹²

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa model *Index Card Match* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mengulang kembali ingatan tentang materi pelajaran yang sudah diajarkan dengan bermain kartu yang dapat berisi jawaban atau soal secara menyenangkan dengan menemukan pasangan dari kartu yang dibagikan acak oleh guru.

b. Fungsi Model *Index Card Match*

Dalam proses pembelajaran model pencarian pasangan kartu ini merupakan model yang cukup menyenangkan yang memiliki fungsi membuka kembali memori peserta didik mengenai materi yang diajarkan sebelumnya.¹³ Menurut Septiana dkk, dalam jurnalnya menjelaskan bahwa dengan adanya model *index card match* diharapkan peserta didik dapat belajar dengan teman sebayanya sehingga kerjasama dan komunikasi akan terbentuk. Hal ini juga, akan melatih peserta didik

¹¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, 17

¹² Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2016), 69.

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, 120.

untuk menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran yang terjadi bukan hanya pembelajaran searah melainkan berbagai arah. Dimana guru mentrasfer ilmu ke peserta didik, kemudian peserta didik dengan peserta didik lainnya saling berbagi pengetahuan. Peserta didik tidak hanya melamun dan berdiam diam diri yang menyebabkan peserta didik tidak akan merasa jenuh. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan minat serta partisipasi peserta didik di dalam kelas.¹⁴

Model *index card match* ini mampu menumbuhkan keadaan pada saat proses belajar mengajar yang dapat mendorong peserta didik untuk saling bergantung atau istilah lain disebut *positive interdependence*. Peserta didik dengan teman sebaya lainnya akan merasa saling membutuhkan satu sama lain terkait tugas yang diberikan guru, sumber belajar yang dibutuhkan, perannya dalam proses pembelajaran serta hadiah yang diberikan.¹⁵

c. Langkah-Langkah Model *Index Card Match*

Penerapan model *index card match* pada proses pembelajaran memiliki langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya:

- 1) Menyiapkan kertas yang sudah dipotong-potong sesuai jumlah peserta didik yang terdapat di dalam kelas.
- 2) Potongan-potongan kertas tersebut berisikan sebuah pertanyaan atau sebuah jawaban sesuai materi yang telah dipelajari.

¹⁴ Septiana Tri Kusuma dkk, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui *Index Card Match* di Kelas V SDN Brosot", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6, No. 4, April 2015, 3.

¹⁵ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 122.

- 3) Kocoklah potongan-potongan kertas tersebut agar tercampur rata antara pertanyaan dan jawaban
- 4) Bagikan kepada peserta didik secara acak potongan-potongan kertas tersebut
- 5) Jelaskan kepada peserta didik tata cara permainan yang akan dilakukan bahwa seluruh potongan-potongan kertas tersebut berisi separuh soal dan separuh lain adalah jawaban.
- 6) Mintalah peserta didik untuk menemukan pasangan dari potongan kertas yang didapatkan, entah itu berisi jawaban dari soal atau soal yang harus ditemukan jawabannya.
- 7) Peserta didik yang telah menemukan pasangan dari potongan kertasnya kemudian berdampingan duduk.
- 8) Ketika semua peserta didik telah bertemu dengan pasangan kartunya. Kemudian membacakan hasil dari kertas yang dipegangnya bersama pasangannya.
- 9) Permainan tersebut diakhiri dengan membuat kesimpulan.¹⁶

Menurut Silberman, terdapat variasi yang dapat dilakukan sebagai pengembangan langkah-langkah umum diatas yaitu:

- 1) Membuat kartu yang berisi sebuah pertanyaan namun ada beberapa kata yang dihilangkan untuk dicari pasangan kartu berisi kata-kata yang dihilangkan tersebut.
- 2) Membuat kartu yang berisi pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban. Pasangkan kartu-kartu itu dengan kartu yang kartu yang berisikan jawaban yang cocok. Jadi, dalam satu

¹⁶ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 69-70.

kartu pertanyaan tersebut bisa memiliki satu atau lebih pasangan dari kartu pertanyaan.¹⁷

d. Kelebihan Model *Index Card Match*

Model *Index Card Match* digunakan sebagai alternatif dari strategi pembelajaran guna menyampaikan materi dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Keunggulan dan kelemahan model *index card match* sebagai berikut:

Beberapa keunggulan sebagai faktor pendukung dalam menggunakan strategi *Index Card Match* diantaranya:

- 1) Menjadikan peserta didik aktif, karena dalam model pembelajaran ini peserta didik memiliki tugas untuk mencari pasangan jawaban ataupun pertanyaan yang sudah diperolehnya.
- 2) Meningkatkan kerja sama dan kekompakan antara peserta didik satu dengan yang lain melalui proses pembelajaran dengan strategi ini.
- 3) Proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena strategi ini memiliki unsur permainan yang membuat peserta didik tidak mudah bosankan.¹⁸

e. Kelemahan *Index Card Match*

Beberapa kelemahan sebagai faktor penghambat dalam menggunakan model *Index Card Match* yaitu:

- 1) Dalam pembelajaran menggunakan strategi ini peserta didik cenderung akan ramai sendiri karena sibuk mencari pasangan kartu yang didapatnya sehingga guru harus dapat

¹⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning :101 Strategi Pembelajaran Aktif*, 251.

¹⁸ Lili Selviana, “Pengaruh Model Kooperatif *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Peserta didik Materi Virus Kelas X SMA ”*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. &, No.8, Tahun 2018, 3.

mengendalikan kondisi kelas agar tetap kondusif.

- 2) Guru tidak bisa memprediksi berapa waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Sehingga waktu pembelajaran bisa saja tidak cukup untuk menyelesaikan permainan yang dilakukan sehingga kurang efektif¹⁹

3. Hasil Belajar Peserta didik

a. Definisi Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diraih peserta didik dalam proses belajarnya. Hasil yang dicapai peserta didik tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang diharapkan mampu tercapai dengan baik ataukah tidak. Untuk mendapatkan pengertian dari hasil belajar secara objektif maka dirumuskan.²⁰

Secara etimologi hasil belajar tersusun atas kata hasil dan kata belajar. Definisi dari hasil ialah hal yang akan kita peroleh setelah kita melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian dari belajar adalah suatu proses, kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan. Pengertian belajar secara sempit tidak terbatas pada kegiatan mengingat sesuatu, namun mencakup sesuatu yang lebih luas, yakni mengalami. Sebab, hasil pembelajaran bukanlah kemampuan akan penguasaan hasil akhir namun mampu merubah suatu perilaku.²¹

¹⁹ Lili Selviana, "Pengaruh Model Kooperatif *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Peserta didik Materi Virus Kelas X SMA," 3.

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 27

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 27.

Menurut pandangan Muhammad Bukhori dalam bukunya, bahwa hasil belajar ialah suatu pencapaian yang dilakukan peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajarnya yang dapat berwujud angka, huruf atau suatu perilaku yang menunjukkan perkembangan peserta didik pada masa tertentu.²²

Sedangkan menurut Sudjana yang menjelaskan dalam bukunya bahwa hasil belajar peserta didik merupakan tingkah laku peserta didik yang mengalami perubahan setelah proses pembelajaran. Cakupan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi segi kognitif, segi afektif, dan segi psikomotorik.²³

Merujuk pada berbagai pengertian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai pengertian hasil belajar ialah kecakapan yang akan dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Dimana hasil dari belajar tersebut perilaku dari peserta didik akan mengalami perubahan yang mencakup beberapa aspek antara lain kognitif, afektif dan psikomotor yang ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisah karena saling berkaitan.

Dalam proses belajar mengajar yang optimal hasil belajar yang dicapai peserta didik memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Rasa puas dan bangga akan menumbuhkan motivasi belajar yang kuat pada pribadi peserta didik.
- 2) Menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan pada peserta didik.
- 3) Pencapaian hasil belajar akan memiliki rasa bermakna bagi diri peserta didik

²² M. Bukhori, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jammars, 2003), 178.

²³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 27-28.

- 4) Hasil belajar diperoleh peserta didik secara menyeluruh
 - 5) Menumbuhkan kemampuan mengontrol dan mengendalikan diri peserta didik dalam mengendalikan proses dan usaha belajarnya.²⁴
- b. Macam-macam Hasil Belajar Peserta didik

Pemaparan mengenai macam-macam hasil belajar peserta didik yang mencakup beberapa hal akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Pemahaman Konsep

Kemampuan dalam menyerap materi yang diajarkan atau dipelajari merupakan definisi pemahaman konsep menurut Bloom. Berdasarkan pendapat Bloom ini pemahaman konsep menekankan bagaimana peserta didik dapat menangkap, mengerti serta menyimpan mata pelajaran yang diajarkan guru di sekolah. Bagaimana peserta didik mampu paham dan menangkap apa yang dibacanya, dilihatnya, dialaminya, dan dirasakannya.

2) Keterampilan Proses

Kemampuan yang berlandaskan pada pembangunan kemampuan psikis, jasmani dan sosial yang paling fundamental untuk menggerakkan kemampuan yang lebih baik dalam diri peserta didik merupakan keterampilan proses menurut Usman dan Setiawati.

Untuk pelatihan keterampilan proses, agar mampu berkembang secara optimal dan maksimal maka dibutuhkan tanggung jawab yang besar, disiplin yang kuat serta kreativitas pada bidang studi yang dikehendaki.²⁵

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 56-57.

²⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 16-17.

3) Sikap

Berdasarkan pendapat Lange, kaitan sikap bukan dengan aspek psikis saja, melainkan juga meliputi respon pada aspek jasmani. Lebih jelas, azwar mengemukakan mengenai struktur sikap yang meliputi tiga komponen yang berhubungan yakni, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konotatif. Aspek konotatif merupakan penggambaran mengenai apa yang dipercaya oleh pribadi pemilik sikap, perasaan yang melibatkan rasa sentimental ialah aspek afektif, kemudian komponen konotatif merupakan aspek kecondongan untuk bersikap tertentu berdasarkan sikap yang dipunyai seseorang.²⁶

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berdasarkan teori Gestalt yang menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses untuk berkembang. Dimana, setiap anak secara alamiah memiliki kodrat untuk mengalami sebuah perkembangan. Teori ini juga menyebutkan bahwa hasil dari belajar belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu diri peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Faktor kemampuan diri peserta didik sangat dibutuhkan dalam mempengaruhi hasil belajar. Kemampuan tersebut mengenai hal berfikir atau intelektual, bertindak laku, motivasi dan minat diri serta kesiapan dalam diri baik jasmani maupun rohani. Lingkungan juga memiliki peran dalam mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasana belajar, kompetensi dan kreativitas yang dimiliki guru dalam mengajar, sumber-sumber belajar yang mumpuni serta

²⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 18-20.

didapatkannya dukungan baik dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat.²⁷

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan pencapaian belajar bukanlah hal yang berdiri sendiri, melainkan ada berbagai hal yang melatarbelakanginya. Sehingga dapat dipahami bahwa untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal peserta didik harus memahami pula berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni faktor dari dalam (internal), faktor dari luar (eksternal), dan faktor pendekatan belajar. Ketiganya berkaitan erat dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Berikut adalah pemaparan dari ketiga faktor tersebut:

1) Faktor Internal

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara langsung merupakan faktor internal adalah. Adapun faktor internal tersebut mencakup:

a) Faktor Fisiologis

Faktor yang memiliki kaitan terhadap keadaan jasmani individu ialah faktor fisiologis. Dimana, faktor fisiologis ini dibagi menjadi dua macam. Pertama, kondisi jasmani tau kondisi fisik peserta didik, hal ini berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Apabila keadaan jasmani peserta didik dalam keadaan sehat dan bugar tentu akan memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan belajarnya. Belajar akan menjadi semangat dan mudah menangkap materi belajar yang diajarkan. Begitu pun

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 12.

sebaliknya, apabila kondisi fisik peserta didik tidak dalam kondisi yang prima atau sedang dalam keadaan sakit tentu akan menghambat aktivitas belajarnya. Belajar menjadi berat dan hasil yang dicapai tidak maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Apabila keadaan dari fungsi jasmani atau fisiologis peserta didik dalam keadaan baik dan sehat tentu selama kegiatan belajar berlangsung peserta didik dapat menangkap dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran. Sebab, fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar terutama pancaindra.²⁸

b) Faktor Psikologis

Keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar merupakan pengertian dari faktor-faktor psikologis. Terdapat beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni: Pertama, Kecerdasan/Intelegensi; faktor yang paling penting dalam proses belajar ialah kecerdasan, karena hal tersebut yang menentukan kualitas dari hasil belajar peserta didik. Para pendidik yang profesional tentu harus memahami bahwa faktor psikologis penting dalam mencapai kesuksesan belajar sehingga perlu adanya pemahaman mengenai tingkat kecerdasan masing-masing peserta didik,

Kedua, motivasi; salah satu faktor yang mempengaruhi keefektivan kegiatan belajar peserta didik adalah motivasi. Kuatnya

²⁸ Mieke O. Mandagi dan I Nyoman Sudana, *Model dan Rancangan Pembelajaran*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019), 169.

motivasi yang dimiliki akan mendorong peserta didik melakukan hal untuk mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan belajarnya. Motivasi ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik menurut para ahli psikologi ialah motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik yang memiliki peran mendorong, memberi arah serta menjaga perilaku dalam diri peserta didik setiap saat. Sedangkan faktor yang datangnya dari luar diri peserta didik tetapi juga memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar merupakan definisi dari motivasi ekstrinsik.²⁹

Ketiga, minat; sederhananya, minat memiliki arti berarti kecenderungan atau rasa yang besar terhadap sesuatu. Banyak hal yang mampu dikerjakan untuk meningkatkan minat dalam diri peserta didik. Contohnya, membuat peta konsep atau ringkasan agar materi mudah dipelajari. Memberi warna dengan spidol pada buku-buku materi agar mudah dipahami dan terlihat tidak membosankan. Serta pemilihan jurusan pada lembaga pendidikan yang dimasuki sesuai dengan minat dalam diri peserta didik.

Keempat, sikap; sikap dalam diri peserta didik mampu mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam pengertiannya sikap ialah suatu gejala dari dalam yang memiliki dimensi sikap seperti kecondongan yang terdapat dalam diri untuk bergerak atau bereaksi merespon

²⁹ Mieke O. Mandagi dan I Nyoman Sudana, *Model dan Rancangan Pembelajaran*, 170.

dengan berbagai cara yang relatif, baik secara positif ataupun negatif mengenai suatu objek, orang, peristiwa dan lain sebagainya.

Kelima bakat; kemampuan potensial yang dimiliki seorang peserta didik untuk mampu mencapai sebuah keberhasilan pada masa yang akan datang ialah bakat, menurut Slavin bakat merupakan kemampuan umum yang dimiliki peserta untuk belajar atau dengan kata lain bahwa, bakat merupakan kemampuan paling dasar yang dimiliki peserta didik untuk mampu melakukan tugas tertentu tanpa dipengaruhi oleh upaya pendidikan atau pelatihan.³⁰

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi dua macam yakni lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Pengaruh yang bersumber dari makhluk hidup berupa manusia dinamakan lingkungan sosial. Lingkungan sosial ini mencakup orang-orang yang ada dalam lingkungan keluarga dan dalam lingkungan masyarakat. Sifat-sifat yang dimiliki orang-orang dalam lingkungan sosial dapat menimbulkan dampak yang jelek atau bagus terhadap hasil belajar yang diraih oleh peserta didik. Sedangkan, Lingkungan nonsosial mencakup segala hal yang sifatnya alamiah.

3) Pendekatan Belajar

Langkah atau suatu metode yang dapat dikerjakan oleh peserta didik untuk membantu kelancaran dalam proses mempelajari materi pelajaran merupakan definisi pendekatan belajar. Strategi atau cara ini dapat berarti

³⁰ Mieke O. Mandagi dan I Nyoman Sudana, *Model dan Rancangan Pembelajaran*, 171

sebuah langkah yang dirancang sedemikian rupa untuk ditempuh agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar.³¹

d. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar Peserta didik

Dilihat dari pelaku penilaian, hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga kelompok tujuan penilaian hasil belajar, yaitu tujuan penilaian oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintahan. Hal ini berdasarkan Permendikbud Nomer 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian ini bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, penilaian ini bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
- 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah, penilaian ini bertujuan untuk menilai penerapan kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.³²

Dalam implementasinya, tujuan penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah, dapat diketahui berdasarkan bentuk kegiatan penilaian antara lain sebagai berikut:

- 1) Penilaian Harian (PH). Tujuan Penilaian harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodic untuk mengukur pencapaian kompetensi

³¹ Mieke O. Mandagi dan I Nyoman Sudana, *Model dan Rancangan Pembelajaran*, 172.

³² Permendikbud Nomer 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

- peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- 2) Penilaian Tengah Semester (PTS). Tujuan Penilaian Tengah Semester (PTS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran.
 - 3) Penilaian Akhir Semester (PAS). Tujuan Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.³³

4. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Menurut bahasa fikih berarti “memahami” dan “mengerti”. Sedangkan, pengertian fikih secara terminologi, yaitu suatu ilmu pengetahuan dari hukum syariah Islamiyah yang memiliki kaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan memiliki akal sehat (*mukallaf*) serta diambil dari suatu dalil yang terperinci dalam *nash* (al-Quran dan al-Hadist).³⁴

Berdasarkan lampiran keputusan yang dikeluarkan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 mengenai Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa arab di madrasah disebutkan bahwa seperangkat aturan atau sistem yang mengatur hubungan yang terjadi antara manusia dengan Allah (*Hablum-Minallah*), antara

³³ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 27-28.

³⁴ Rachmat Syafe’I, *Ilmu Ushul fiqih*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2015), 19-20.

sesama manusia (*Hablum-Minan-Nas*), dan antara makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al-Gahiri*) merupakan pengertian dari fikih³⁵

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian mata pelajaran fikih adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu memahami ketentuan-ketentuan yang ada pada syariat hukum Islam. Materi fikih yang diajarkan tersebut juga memiliki maksud untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mampu memahami, menghayati, serta mengamalkannya pada diri sendiri maupun pada kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

b. Tujuan Mempelajari Fikih

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran fikih memiliki tujuan supaya peserta didik mampu untuk memahami secara baik mengenai pokok-pokok penting yang terdapat pada hukum Islam serta bagaimana tata cara untuk pelaksanaannya agar mampu diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadikan diri sebagai muslim yang selalu taat dengan menjalankan syariat Islam secara sempurna (Kaffah). Pada Madrasah Tsanawiyah pembelajaran fikih memiliki tujuan untuk membekali peserta didik supaya mampu:

- 1) Menangkap serta memahami pokok-pokok mengenai bagaimana ketentuan Islam yang mengatur manusia dalam berhubungan dengan sang Pencipta yang termuat dalam fikih ibadah serta fikih muamalah yang berisikan ketentuan

³⁵ Lampiran Keputusan Menteri Agama RI Nomor 165 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 37

untuk mengatur manusia ketika berhungan dengan manusia lainnya.

- 2) Mengimplementasikan ketentuan Islam dengan baik dan benar. Sehingga mampu menumbuhkan ketaatan serta tanggung jawab yang besar dalam diri seorang muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari³⁶
- c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih di madrasah memiliki ruang lingkup yang meliputi:

- 1) Aspek fikih dalam ibadah mencakup: ketentuan dan tatacara taharah, shalat fardu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud syahwi, adzan dan iqamah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, umrah, haji, aqiqah, makanan, kurban, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- 2) Aspek fikih pada muamalah mencakup: ketentuan hukum pada jual beli, riba, pinjaman, utang piutang, gadai dan qirad, serta upah.³⁷

Berdasarkan pada urian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran fikih di madrasah tsanawiyah secara umum dikategorikan pada dua hal yang mencakup:

- 1) Hubungan tegak lurus atau vertikal, yaitu hubungan yang terjadi pada manusia dengan sang khalik pencipta seluruh alam atau bisa disebut dengan *hablumminallah* atau ibadah, dengan ruang lingkup yang meliputi bagaimana ketentuan mengenai tata cara taharah, shalat, puasa, haji, umrah, jinayah dan lain-lainnya.

³⁶ Lampiran Keputusan Menteri Agama RI Nomor 165 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 37.

³⁷ Lampiran Keputusan Menteri Agama RI Nomor 165 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 38.

- 2) Hubungan mendatar atau horizontal, yaitu hubungan yang terjadi pada manusia dengan sesama makhluk, dengan ruang lingkungannya yang meliputi ketentuan-ketentuan dalam bermuamalah.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti temukan yang memiliki kaitan dengan penelitian yang peneliti teliti, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta didik Kelas V MIS Az-Zahra Sendang Rejo Langkat T/A 2017-2018*”, karya Siti Maulida.³⁸

Skripsi ini merupakan jenis penelitian kuantitatif mengenai pengaruh strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap belajar IPA. Adapun hasil penelitian yang didapatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match*, peserta didik memperoleh rata-rata 71,5 jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya memperoleh rata-rata 45,59. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,246 > 0,297 t_{tabel}$. H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi *Index Card Match* terhadap belajar IPA Peserta didik Kelas V MIS Az-Zahra Sendang Rejo Langkat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan adalah pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Pada penelitian terdahulu ini, terdapat variabel kontrol didalamnya dengan desain penelitian quasi eksperimen dan untuk

³⁸ Siti Maulida, “*Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V MIS Az-Zahra Sendang Rejo Langkat T/A 2017-2018*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018)

teknik analisisnya menggunakan uji hipotesis uji t. Sedangkan pada penelitian peneliti, tidak terdapat variabel kontrol karena menggunakan desain penelitian *one shoot case-only* sehingga hanya terdapat variabel eksperimen. Dan teknik analisis yang digunakan adalah metode regresi linier sederhana juga uji t, yang pemaparan hasil akhirnya akan lebih mendetail terkait pengaruh yang dihasilkan. Untuk subjek penelitian terdahulu ada pada kelas V di MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta), sedangkan subjek pada penelitian penulis yaitu Kelas VII di MTs Samailul Huda Mlaten Mijen Demak.

2. Penelitian yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Belajar IPA Materi Menjaga Lingkungan Dengan Menggunakan Model Index Card Match Di Kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Karya Ana Chomsiyati.³⁹

Penelitian tersebut menggunakan jenis PTK atau Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Pada tiap siklusnya mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun hasil penelitian dari penggunaan model *index card match* pada materi menjaga lingkungan guna meningkatkan pembelajaran IPA di kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang tahun pelajaran 2014/2015 dinyatakan berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan secara signifikan nilai peserta didik yang mampu melewati batas minimal KKM sebesar 70. Pada awal siklus hanya 10 peserta didik yang mampu tuntas belajar, kemudian pada siklus berikutnya mengalami

³⁹ Ana Chomsiyati, “*Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar IPA Materi menjaga lingkungan dengan Menggunakan Model Index Card Match di Kelas III MI-An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

kenaikan yaitu ada 13 peserta didik yang mampu tuntas belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan adalah penggunaan model *Index Card Match*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menekankan pada penggunaan *model Index Card Match* terhadap peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar IPA materi menjaga lingkungan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian yang diajukan peneliti adalah pengaruh model *Index Card Match* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Kemudian subjek pada penelitian terdahulu menggunakan peserta didik kelas III di MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang, sedangkan subjek penelitian yang penulis gunakan yaitu kelas VII di MTs Samailul Huda Mlaten Mijen Demak. Anak seusia MI kelas tiga dengan anak setingkat MTs kelas tujuh tentunya memiliki cara berfikir yang berbeda. Sehingga penerapan strategi yang dilakukan nantinya di lapangan akan mendapatkan hasil yang tidak sama.

3. Penelitian Yang Berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pokok Bahasan Qurban Pada Peserta didik Kelas V SD Nurul Islam Surabaya*”, Karya Dewi Masitha.⁴⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan pada tes awal sebelum diberikannya perlakuan mendapatkan hasil sebesar 2555, sedangkan untuk angketnya sebesar 42,11% yang memiliki arti "kurang baik". Kemudian sesudah diberikan perlakuan yaitu diterapkannya strategi pembelajaran *index card match* pada peserta didik kelas V SD Nurul Islam Surabaya meningkat

⁴⁰ Dewi Masitha, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pokok Bahasan Qurban Pada Peserta didik Kelas V SD Nurul Islam Surabaya*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011).

menjadi 59,21% yang memiliki arti "cukup baik". Sedangkan pada hasil belajar peserta didik terdapat kenaikan pada tes awal dan tes akhir yaitu sebesar 8,851 dengan db 37 taraf kepercayaan 5% adalah 2,02. Sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis kerja diterima.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan adalah penggunaan model *Index Card Match* terhadap hasil belajar Fikih, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menunjukkan spesifik pada mata pelajaran Fikih dengan pokok bahasan Qurban sedangkan penelitian yang penulis ajukan hanya pada mata pelajaran fikih. Selanjutnya, dalam teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu ini hanya untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan penerapan strategi pembelajaran *index card match* pada pelajaran fikih, dengan uji hipotesis uji t saja, tanpa menjelaskan berapa besar pengaruh yang dihasilkan dengan perhitungan angka. Sedangkan pada penelitian peneliti ini menggunakan metode regresi liner sederhana yang akan menjelaskan secara rinci berapa besar pengaruh yang dihasilkan serta bagaimana hubungan yang terjadi didalamnya dalam perhitungan angka yang konkret. Subjek pada penelitian terdahulu menggunakan peserta didik kelas V di SD Nurul Islam Surabaya, sedangkan subjek penelitian yang penulis gunakan yaitu kelas VII di MTs Samailul Huda Mlaten Mijen Demak tentunya hasil yang didapatkan akan berbeda, sebab jenjangnya sudah berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Pada proses pembelajaran sangat dibutuhkan lingkungan belajar yang mampu menunjang proses belajar yang efektif dan efisien sehingga dalam pembelajaran tersebut peserta didik mampu belajar dengan nyaman dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Kegiatan belajar

yang baik adalah kegiatan belajar yang mampu menarik peserta didik untuk mampu berkontribusi pada proses belajar. Maka, dibutuhkan sebuah strategi dan model belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Samailul Huda Mlaten Mijen Demak adalah menggunakan model *Index Card Match* (Mencari Pasangan Kartu) yang merupakan suatu model pembelajaran yang cukup menyenangkan digunakan untuk mmantapkan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Model pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variable yaitu variable independen (bebas) dan variable dependen (terikat). Adapun gambaran kerangka berfikir dalam penelitian tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Model *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta didik Kelas VII di Mts Samailul Huda Mlaten Mijen Demak” sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Dalam Penelitian, sebuah jawaban yang belum pasti kebenarannya serta memiliki sifat sementara pada sebuah permasalahan penelitian sampai dapat dibuktikan faktanya melalui data yang nyata yang dikumpulkan adalah definisi dari hipotesisi penelitian. Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran Pembelajaran aktif model *Index Card Match* terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih siswa kelas VII di MTs Samailul Huda Mlaten Mijen Demak.

H_a: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran Pembelajaran aktif model *Index Card Match* terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih siswa kelas VII di MTs Samailul Huda Mlaten Mijen Demak.

